

## Pelatihan Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi sebagai Upaya Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Rahayu Fitri<sup>1</sup>, Upit Yulianti DN, Trisna Helda, Yulia Sri Hartati, Samsiarni

Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

[rahayuf3\\_18@yahoo.co.id](mailto:rahayuf3_18@yahoo.co.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 2x11 Kayutanam. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun laporan secara sistematis, penggunaan bahasa yang kurang tepat, serta belum optimalnya kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis hasil pengamatan. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang dipadukan dengan pendampingan langsung melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, serta evaluasi. Kegiatan pelatihan meliputi pengenalan konsep, analisis contoh teks, pemutaran video pembelajaran, observasi langsung di lingkungan sekolah, penulisan laporan, serta refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang signifikan, ditandai dengan kenaikan rata-rata skor dari 68,5 pada pretest menjadi 80 pada posttest (peningkatan 16,8%). Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan, dengan rata-rata skor meningkat dari 66,8 menjadi 78,8 (peningkatan 17,96%). Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan penulisan teks laporan hasil observasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan berbasis observasi langsung memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna sehingga mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih sistematis, logis, dan objektif. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat SMP.

**Kata Kunci:** Pelatihan Menulis, Teks Laporan Hasil Observasi, Berpikir Kritis

### PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Salah satu kemampuan yang menjadi fokus pengembangan dalam pendidikan modern adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut Ennis (2011), berpikir kritis merupakan proses berpikir yang rasional dan reflektif yang berfokus pada penentuan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai argumen, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis dan objektif.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada penguatan kompetensi literasi melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Tarigan (2013) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa merupakan sarana bagi seseorang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan

gagasan kepada orang lain. Melalui keterampilan berbahasa, peserta didik tidak hanya belajar menggunakan bahasa secara tepat, tetapi juga belajar mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar.

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena menuntut kemampuan berpikir yang lebih mendalam. Menurut Tarigan (2013) menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Sementara itu, Dalman (2018) menyatakan bahwa menulis merupakan proses kreatif yang melibatkan kegiatan berpikir, mengorganisasi ide, dan menyusun gagasan secara sistematis. Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir logis dan kritis.

Hubungan antara keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan kemampuan berpikir kritis telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Sapitri et al. (2024) menemukan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun laporan secara sistematis. Nilawati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berkorelasi dengan kemampuan siswa dalam menganalisis serta menyajikan informasi secara objektif. Selain itu, Pratomo et al. (2024) menyatakan bahwa kegiatan menulis berbasis observasi mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir, terutama dalam mengolah data hasil pengamatan menjadi informasi yang bermakna.

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih perlu ditingkatkan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, dan menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai. Selain itu, siswa sering kali hanya mendeskripsikan hasil pengamatan tanpa melakukan analisis yang memadai terhadap fakta yang ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis belum dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan serupa ditemukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 2x11 Kayutanam. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap tugas teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan secara sistematis sesuai dengan struktur yang benar. Selain itu, penggunaan bahasa dalam laporan masih kurang efektif dan belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Kemampuan berpikir kritis siswa juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa hanya menyajikan deskripsi umum mengenai objek yang diamati tanpa melakukan analisis terhadap fakta yang diperoleh. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan fakta dan opini serta menentukan informasi yang relevan untuk dimasukkan ke dalam laporan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan pengalaman belajar yang lebih terarah agar mampu mengembangkan keterampilan menulis sekaligus kemampuan berpikir kritis.

Dalam praktik pembelajaran, kegiatan menulis sering kali lebih berorientasi pada hasil akhir tulisan daripada proses observasi dan analisis yang mendasarinya. Akibatnya, siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang mampu mengintegrasikan proses observasi, analisis, dan penulisan laporan secara sistematis sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan menulis teks laporan hasil observasi bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 2x11 Kayutanam. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi

sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan observasi langsung, pengumpulan data, analisis informasi, dan penyusunan laporan secara sistematis.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 2x11 Kayutanam. Subjek kegiatan adalah siswa kelas VIII yang mengikuti pelatihan menulis teks laporan hasil observasi yang berjumlah 34 orang siswa. Kegiatan ini melibatkan 3 orang tim pengabdian yang bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan partisipatif yang dipadukan dengan pendampingan langsung sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga dapat mempraktikkan secara langsung proses observasi dan penulisan laporan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan dan evaluasi. Tahap sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program kepada pihak sekolah mitra. Penilaian keterampilan menulis teks laporan hasil observasi mengacu pada karakteristik teks laporan hasil observasi menurut Mahsun (2014), yang meliputi kelengkapan struktur teks, kesesuaian isi dengan hasil pengamatan, serta penyajian informasi secara objektif. Selain itu, aspek penilaian menulis juga mengacu pada pendapat Dalman (2018) yang mencakup isi, organisasi tulisan, penggunaan bahasa, dan mekanik penulisan. Berdasarkan kedua teori tersebut, indikator keterampilan menulis yang digunakan meliputi kelengkapan struktur teks, kesesuaian isi dengan fakta hasil observasi, penggunaan bahasa baku, serta kemampuan mengorganisasi informasi secara runtut dan sistematis.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan pretest dan posttest sebelum dan sesudah pelatihan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor awal dan skor akhir siswa untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan kemampuan berpikir kritis setelah mengikuti pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penulisan teks laporan hasil observasi dilaksanakan di SMP Negeri 4 2x11 Kayutanam dengan melibatkan siswa kelas VIII sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini dilakukan pada Oktober 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman langsung. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 34 siswa kelas VIII yang berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi program, pelatihan menulis teks laporan hasil observasi, serta pendampingan dan evaluasi hasil kegiatan. Pemilihan peserta didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tingkat kelas VIII siswa mulai mempelajari berbagai jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk teks laporan hasil observasi.

### **Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi**

Tahap awal kegiatan adalah sosialisasi program yang dilaksanakan bersama pihak sekolah mitra. Kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, serta siswa kelas VIII sebagai peserta kegiatan. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan dan manfaat kegiatan

pelatihan menulis teks laporan hasil observasi serta menjelaskan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pengabdian menjelaskan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk memahami informasi secara lebih mendalam serta mampu menilai kebenaran informasi berdasarkan fakta yang diperoleh melalui proses pengamatan. Menurut Ennis (2011), berpikir kritis merupakan proses berpikir yang rasional dan reflektif yang digunakan untuk menentukan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan pemahaman informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis serta mengevaluasi informasi secara logis.

Selain itu, tim pengabdian juga menjelaskan bahwa kegiatan menulis teks laporan hasil observasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan observasi, siswa dilatih untuk mengamati suatu objek secara sistematis, mengumpulkan data yang relevan, serta menyusun laporan berdasarkan fakta yang ditemukan. Proses tersebut secara tidak langsung mendorong siswa untuk berpikir secara analitis dan logis dalam mengolah informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan.

#### **Pelaksanaan Pelatihan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep teks laporan hasil observasi serta melatih mereka untuk menulis laporan secara sistematis berdasarkan hasil pengamatan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengenalan konsep dasar, analisis contoh teks, pemutaran video pembelajaran, kegiatan observasi langsung, penulisan draf laporan, serta refleksi dan diskusi.

Pada tahap pengenalan konsep dasar, siswa diberikan penjelasan mengenai pengertian teks laporan hasil observasi, tujuan penulisan teks, serta struktur teks yang meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi seperti penggunaan kalimat definisi, istilah teknis, serta penggunaan bahasa baku. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual kepada siswa sebelum mereka melakukan kegiatan observasi dan penulisan laporan. Berikut disajikan dokumentasi kegiatan pengenalan konsep.



**Gambar 1.** Tim Pengabdian Mengenalkan Konsep kepada Peserta

Selanjutnya, siswa melakukan kegiatan analisis terhadap contoh teks laporan hasil observasi. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk membaca teks secara cermat kemudian mengidentifikasi struktur teks serta unsur kebahasaan yang digunakan. Kegiatan ini membantu siswa memahami bagaimana suatu laporan hasil observasi disusun secara sistematis serta bagaimana informasi faktual disajikan dalam sebuah teks ilmiah.

Kegiatan berikutnya adalah pemutaran video pembelajaran yang menampilkan contoh proses observasi di lingkungan sekitar serta tahapan penyusunan laporan hasil observasi. Penggunaan media audiovisual bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih konkret kepada siswa mengenai proses observasi serta cara mencatat data hasil pengamatan. Setelah pemutaran video, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi reflektif untuk membahas isi video serta menghubungkannya dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Berikut disajikan dokumentasi kegiatan pemutaran video pembelajaran.



**Gambar 2.** Pemutaran Video Pembelajaran

Tahap selanjutnya adalah kegiatan observasi langsung terhadap objek yang terdapat di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini siswa melakukan pengamatan terhadap beberapa objek yang terdapat di lingkungan sekolah seperti taman sekolah dan fasilitas perpustakaan. Siswa diarahkan untuk mencatat berbagai informasi yang berkaitan dengan objek yang diamati, seperti bentuk, fungsi, serta manfaat dari objek tersebut. Kegiatan observasi ini memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa sehingga mereka dapat memahami bagaimana proses pengumpulan data dilakukan dalam kegiatan observasi. Berikut disajikan dokumentasi peserta melakukan kegiatan observasi langsung di luar kelas.



**Gambar 3.** Peserta Melakukan Kegiatan Observasi di Luar Kelas

Dokumentasi tersebut memperlihatkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh siswa sebagai peserta pengabdian di lingkungan sekolah. Siswa terlihat melakukan pengamatan langsung terhadap objek berupa tanaman yang berada di sekitar area sekolah, kemudian mencatat hasil temuannya ke dalam buku catatan. Aktivitas ini dilakukan secara berkelompok. Setiap siswa memiliki peran, baik sebagai pengamat maupun pencatat data. Kondisi lingkungan yang autentik, seperti keberadaan taman sekolah dan fasilitas pendukung, turut menunjang keterlibatan siswa dalam proses pelatihan. Kegiatan ini mencerminkan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, khususnya dalam melatih keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, berpikir kritis, serta kemampuan mengolah informasi berdasarkan pengalaman empiris di lapangan. Setelah kegiatan observasi selesai, siswa diminta untuk menyusun draf teks laporan hasil observasi berdasarkan data yang telah diperoleh. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengorganisasi informasi secara sistematis serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Berikut juga disajikan dokumentasi peserta menulis teks laporan hasil observasi.



**Gambar 4.** Kegiatan Observasi Lapangan oleh Peserta Pengabdian dalam Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi

Pada gambar tersebut, peserta pengabdian sedang melakukan kegiatan observasi lapangan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pelatihan. Mereka terlihat bekerja secara berkelompok dengan membagi peran. Sebagian siswa mengamati objek secara langsung, seperti tanaman dan kondisi sekitar, sementara yang lain mencatat hasil pengamatan ke dalam lembar kerja atau buku tulis. Selain itu, tampak pula peserta yang mendiskusikan temuan mereka bersama kelompoknya untuk menyusun laporan hasil observasi secara sistematis. Aktivitas ini menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran berbasis praktik, yang bertujuan untuk melatih kemampuan mengamati, mencatat data, berdiskusi, serta menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan pengalaman langsung di lapangan. Berikut disajikan dokumentasi peserta pengabdian menyusun teks laporan hasil observasi setelah melakukan pengumpulan data di lapangan.



**Gambar 5.** Peserta Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Didampingi Tim Pengabdian

Pada tahap akhir kegiatan pelatihan, siswa diajak untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kegiatan observasi langsung membantu mereka memahami objek yang diamati sehingga lebih mudah menyusun laporan hasil observasi secara sistematis.

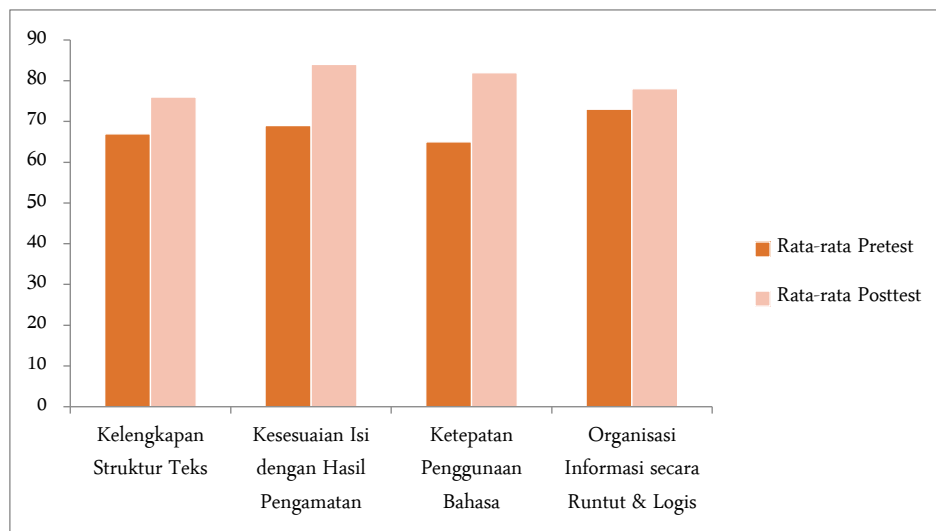
#### **Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis dan Peningkatan Kemampuan Bepikir Kritis**

Evaluasi terhadap keterampilan menulis siswa dilakukan dengan menilai teks laporan hasil observasi yang telah disusun oleh 34 siswa peserta kegiatan. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu kelengkapan struktur teks, kesesuaian isi dengan hasil pengamatan, ketepatan penggunaan bahasa, serta kejelasan penyajian informasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan, sebagian besar siswa mampu menyusun teks laporan hasil observasi dengan struktur yang lebih sistematis. Siswa juga mulai mampu menggunakan bahasa yang lebih formal dan informatif dalam menyampaikan hasil pengamatan. Selain itu, isi laporan yang disusun siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal kelengkapan informasi serta kejelasan penjelasan terhadap objek yang diamati.

Peningkatan keterampilan menulis ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Hal

ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis dapat berkembang melalui latihan yang terarah serta pengalaman belajar yang berkelanjutan. Berikut disajikan bagan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan siswa sebagai peserta pengabdian dalam menulis teks laporan hasil observasi.



**Gambar 6.** Bagan Hasil Peningkatan *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Hasil analisis data teks laporan hasil observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis yang signifikan setelah dilakukan kegiatan pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan rata-rata skor keseluruhan dari 68,5 pada *pretest* menjadi 80 pada *posttest*, dengan total peningkatan sebesar 16,8%. Secara spesifik, indikator Ketepatan Penggunaan Bahasa mencatat eskalasi tertinggi sebesar 26,2%, diikuti oleh Kesesuaian Isi dengan Hasil Pengamatan yang meningkat 21,7% hingga mencapai skor tertinggi sebesar 84. Meskipun indikator Organisasi Informasi mengalami kenaikan paling rendah (6,8%), tren positif tetap terlihat pada seluruh aspek penilaian.

Data peningkatan keterampilan menulis ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Efektivitas pelatihan ini terlihat dari kemampuan siswa yang semula hanya berada pada kategori cukup, kini mampu mencapai standar kompetensi yang lebih baik, terutama dalam mengintegrasikan hasil pengamatan ke dalam struktur teks yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain meningkatkan keterampilan menulis, kegiatan pelatihan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan ini dianalisis melalui kualitas laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa serta melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*.

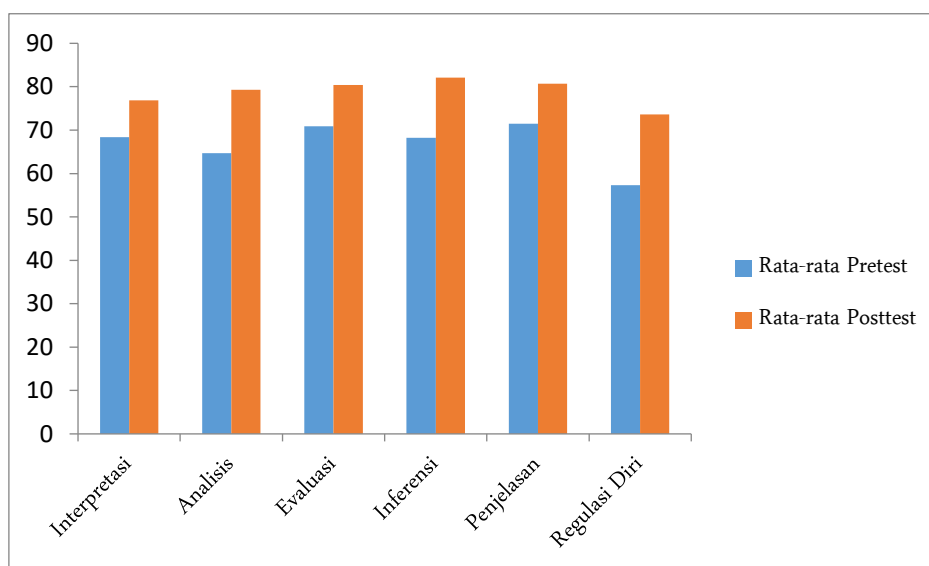
Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menginterpretasikan data hasil pengamatan, menganalisis informasi yang diperoleh, serta menarik kesimpulan secara logis. Hal ini terlihat dari cara siswa menyajikan fakta hasil pengamatan secara lebih jelas serta kemampuan mereka dalam menjelaskan hubungan antara bagian-bagian objek yang diamati.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Facione (2020) yang menyatakan bahwa berpikir kritis meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri. Melalui kegiatan observasi dan penulisan laporan, siswa dilatih untuk menginterpretasikan

informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian menganalisis data tersebut sebelum menyusunnya dalam bentuk laporan yang sistematis.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan menulis teks laporan hasil observasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan observasi langsung memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena mereka dapat mengamati objek secara nyata serta mengumpulkan data secara langsung. Pengalaman tersebut membantu siswa memahami hubungan antara kegiatan observasi dan proses penulisan laporan.

Selain itu, penggunaan metode pelatihan yang bersifat partisipatif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan diskusi, analisis teks, serta kegiatan observasi yang mendorong mereka untuk berpikir secara lebih mendalam terhadap informasi yang diperoleh. Kemampuan berpikir kritis peserta pengabdian diukur melalui tes pilihan ganda berbasis HOTS. Pengukuran kemampuan berpikir kritis peserta dilakukan melalui desain *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan setelah pelatihan. Berikut disajikan bagan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa.



**Gambar 7.** Bagan Hasil Peningkatan *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan tabel tersebut, kemampuan berpikir kritis peserta pengabdian mengalami peningkatan pada seluruh indikator yang diukur. Pada tahap *pretest*, nilai rata-rata kemampuan peserta menunjukkan variasi, dengan skor tertinggi pada indikator penjelasan (71,5) dan terendah pada indikator regulasi diri (57,3). Setelah pelatihan, seluruh indikator mengalami peningkatan pada tahap *posttest*, dengan nilai tertinggi pada indikator inferensi (82,1) dan terendah pada indikator regulasi diri (73,6). Jika ditinjau dari besaran peningkatan dan persentasenya, indikator regulasi diri menunjukkan peningkatan paling tinggi yaitu 16,3 poin (28,45%), diikuti oleh analisis sebesar 14,6 poin (22,57%) dan inferensi sebesar 13,9 poin (20,38%). Selanjutnya, indikator evaluasi meningkat sebesar 9,5 poin (13,40%), penjelasan sebesar 9,2 poin (12,87%), dan interpretasi sebesar 8,5 poin (12,43%). Meskipun terdapat variasi peningkatan, seluruh indikator menunjukkan perkembangan yang positif.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai pretest adalah 66,8, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 78,8, sehingga diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 12 poin atau sekitar 17,96%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta pada berbagai indikator, baik dalam memahami informasi, menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan, menjelaskan, maupun mengelola proses berpikir secara mandiri.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai peserta pelatihan. Berdasarkan hasil analisis, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan kenaikan rata-rata skor dari 68,5 pada *pretest* menjadi 80 pada *posttest*, dengan persentase peningkatan sebesar 16,8%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu membantu siswa memahami struktur teks, kaidah kebahasaan, serta mengintegrasikan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan yang sistematis.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan pengabdian ini diperkuat oleh berbagai teori dan penelitian yang relevan. Facione (2020) menyatakan bahwa berpikir kritis mencakup kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri yang dapat dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan pemecahan masalah. Brookhart (2019) juga menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis berkembang melalui tugas-tugas autentik yang menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam situasi nyata. Dalam kegiatan pengabdian ini, siswa tidak hanya diminta menulis laporan, tetapi juga melakukan observasi secara langsung, mengidentifikasi fakta, mengorganisasi data, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan sehingga seluruh komponen berpikir kritis terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Hyland (2019) menjelaskan bahwa keterampilan menulis berkembang secara optimal ketika siswa terlibat dalam praktik menulis yang kontekstual dan berbasis pengalaman empiris. Melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, siswa memperoleh pengalaman autentik yang menjadi dasar dalam menyusun laporan hasil observasi secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dockrell et al. (2023); Graham et al. (2020, 2021); Troia et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis berkembang secara signifikan ketika siswa terlibat dalam keseluruhan proses menulis, mulai dari pengumpulan informasi, penyusunan draf, revisi, hingga refleksi terhadap hasil tulisan. Proses tersebut memungkinkan siswa tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengolah dan mengevaluasi informasi.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis yang ditemukan dalam kegiatan ini juga mendukung hasil penelitian Abrami et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang secara eksplisit melatih berpikir kritis melalui tugas terstruktur mampu meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa secara signifikan. Selanjutnya, Tiruneh et al. (2021) menyatakan bahwa integrasi strategi berpikir kritis dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan penalaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan siswa. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Bezanilla et al. (2023); Butler et al. (2022); Dwyer (2023) yang menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang secara optimal melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa melakukan interpretasi, refleksi, analisis, dan pengambilan keputusan berdasarkan bukti empiris.

Jika ditinjau berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, peningkatan terbesar terjadi pada aspek regulasi diri, diikuti oleh kemampuan analisis dan inferensi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengontrol proses berpikirnya sendiri ketika melakukan observasi dan menyusun laporan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Broadbent et al. (2023); Panadero (2022); Winstone & Boud (2022); (Zimmerman (2021) yang menjelaskan bahwa kegiatan refleksi dan evaluasi diri berperan penting dalam mengembangkan *self-regulated learning* dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pada akhir pelatihan, siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga mereka dapat mengenali kesalahan, memperbaiki strategi berpikir, serta meningkatkan kualitas laporan yang disusun.

Keberhasilan program ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman yang digunakan selama kegiatan pelatihan. Menurut Morris (2020) pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan aktif. Temuan ini diperkuat oleh Yardley et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan fondasi penting dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan observasi terhadap objek yang berada di lingkungan sekolah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Penelitian lain oleh Saavedra & Opfer (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman langsung dan kolaborasi efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Belland et al. (2021); Choi et al., (2022); Darling-Hammond et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dan autentik mampu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan kualitas hasil belajar secara signifikan. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber observasi membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata.

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan temuan Laksanawati et al., (2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan peserta secara signifikan. Melalui kombinasi presentasi, demonstrasi, praktik, dan diskusi, peserta menunjukkan peningkatan kompetensi yang ditandai oleh tingginya partisipasi dan keberhasilan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut memperkuat temuan bahwa pendekatan pelatihan yang menempatkan peserta sebagai pelaku utama kegiatan belajar efektif dalam meningkatkan keterampilan akademik. Demikian pula, Ligery et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan efektif meningkatkan kompetensi peserta dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang menekankan praktik langsung, pendampingan, refleksi, dan umpan balik berkelanjutan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta. Dalam kegiatan pengabdian ini, strategi serupa diterapkan melalui observasi langsung, praktik menulis teks laporan hasil observasi, diskusi, dan refleksi sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis sekaligus kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam konteks SMP Negeri 4 2x11 Kayutanam, hasil pengabdian ini memiliki makna yang sangat penting karena mampu menjawab permasalahan yang sebelumnya dihadapi siswa, yaitu kesulitan mengembangkan ide, menyusun struktur laporan secara sistematis, menggunakan bahasa yang tepat, serta melakukan analisis terhadap hasil pengamatan. Setelah mengikuti pelatihan, siswa menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dalam menyusun laporan yang lebih objektif, sistematis, dan berbasis fakta. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan mitra dalam meningkatkan kemampuan literasi sekaligus kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi guru Bahasa Indonesia sebagai mitra kegiatan. Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan observasi langsung,

diskusi, refleksi, dan praktik menulis dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan kompetensi literasi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah peserta yang terlibat masih terbatas pada 34 siswa sehingga hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, durasi pelaksanaan kegiatan relatif singkat sehingga dampak jangka panjang terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa belum dapat diamati secara mendalam. Ketiga, kegiatan hanya dilaksanakan pada satu sekolah mitra sehingga karakteristik peserta didik di sekolah lain mungkin menghasilkan temuan yang berbeda. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam, dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta mengintegrasikan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, dan asesmen autentik agar pengembangan keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan penulisan teks laporan hasil observasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis secara komprehensif. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di tingkat SMP. Dengan demikian, kegiatan pelatihan menulis teks laporan hasil observasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan observasi dan penulisan laporan terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penulisan teks laporan hasil observasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 2x11 Kayutanam. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata keterampilan menulis dari 68,5 menjadi 80 (meningkat 16,8%) serta peningkatan kemampuan berpikir kritis dari 66,8 menjadi 78,8 (meningkat 17,96%) pada seluruh indikator. Kegiatan pelatihan yang dirancang secara partisipatif melalui tahapan observasi langsung, analisis data, penulisan, dan refleksi terbukti mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih sistematis, logis, dan objektif dalam mengolah informasi. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi literasi siswa, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebagai keterampilan esensial abad ke-21.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Universitas PGRI Sumatera Barat atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 4 2x11 Kayutanam beserta seluruh guru dan siswa kelas VIII yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrami, P. C., Bernard, R. M., Borokhovski, E., Waddington, D. I., Wade, C. A., & Persson, T. (2020). Strategies for teaching students to think critically: A meta-analysis. *Review of Educational Research, 90*(4), 1–40. <https://doi.org/10.3102/0034654319895235>
- Belland, B. R., Kim, N. J., & Hannafin, M. J. (2021). A Framework for Designing Scaffolds That Improve Motivation and Cognition. *Educational Psychologist, 56*(4), 243–270. <https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1901549>
- Bezanilla, M. J., Fernandez-Nogueira, D., Poblete, M., & Galindo-Dominguez, H. (2023). Methodologies for Teaching-Learning Critical Thinking in Higher Education: The Teacher's View. *Education Sciences, 13*(2), 141. <https://doi.org/10.3390/educsci13020141>
- Broadbent, J., Lodge, J., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2023). Self-Regulated Learning and Academic Achievement in Online Higher Education Learning Environments: A Systematic Review. *The Internet and Higher Education, 57*, 100905. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2022.100905>
- Brookhart, S. M. (2019). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.
- Butler, H. A., Pentoney, C., & Bong, M. P. (2022). Predicting Real-World Outcomes: Critical Thinking Ability Is a Better Predictor Than Intelligence. *Thinking Skills and Creativity, 45*, 101070. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101070>
- Choi, J., Lee, J. H., & Kim, B. (2022). Effects of Contextualized Learning Environments on Student Engagement and Learning Outcomes. *Computers and Education, 183*, 104512. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104512>
- Dalman. (2018). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development. *Applied Developmental Science, 24*(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Dockrell, J. E., Marshall, C. R., & Wyse, D. (2023). Improving Writing Outcomes Through Explicit Instruction and Feedback. *Journal of Educational Psychology, 115*(3), 421–438.
- Dwyer, C. P. (2023). An Evaluative Review of Barriers to Critical Thinking in Educational and Real-World Settings. *Journal of Intelligence, 11*(6), 105. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11060105>
- Ennis, R. H. (2011). *The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities*. University of Illinois.
- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32923.28960>
- Graham, S., Harris, K. R., & Beard, K. (2020). Teaching writing effectively: Research-based practices. *Educational Psychology Review, 32*(4), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09534-9>
- Graham, S., Kiuvara, S. A., Harris, K. R., & Fishman, E. J. (2021). The Effects of Writing Interventions on Students' Writing Quality. *Review of Educational Research, 91*(2), 293–339. <https://doi.org/10.3102/0034654320987183>
- Hyland, K. (2019). *Second Language Writing*. Cambridge University Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Laksanawati, W. D., Burhendi, F. C. A., Suminten, N., & Amanda, B. (2021). Pendampingan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah dari Hasil Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Fisika Alumni Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UHAMKA. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 1*(3). <https://doi.org/10.51214/japamul.v1i3.185>

- Ligery, F., Jaenullah, Laili, N., Setiawan, D., Amrulloh, H., & Aini, N. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru di Lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU Kota Metro Lampung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(3).
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Rajawali Pers.
- Morris, T. H. (2020). Experiential Learning: A Systematic Review and Revision of Kolb's Model. *Interactive Learning Environments*, 28(8), 1064–1077. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>
- Nilawati, N., & others. (2024). Analisis kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 45–56.
- Panadero, E. (2022). A Review of Self-Regulated Learning: Six Models and Four Directions for Research. *Educational Psychology Review*, 34(3), 1231–1264. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09680-4>
- Pratomo, A., Kusnadi, K., & Siswanto, S. (2024). Kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 78–89.
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2019). Teaching and learning 21st century skills: Lessons from the learning sciences. *Phi Delta Kappan*, 100(2), 8–13. <https://doi.org/10.1177/0031721718821470>
- Sapitri, R., Lahir, M., & Lizawati, L. (2024). Peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 23–34.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tiruneh, D. T., Verburgh, A., & Elen, J. (2021). Effectiveness of Critical Thinking Instruction in Higher Education: A Systematic Review. *Educational Research Review*, 33, 100364. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100364>
- Troia, G. A., Olinghouse, N. G., Mo, Y., Hawkins, L., & Kopke, R. A. (2022). Writing Instruction and Student Outcomes: A Meta-Analysis. *Reading and Writing*, 35(6), 1361–1393. <https://doi.org/10.1007/s11145-021-10214-5>
- Winstone, N. E., & Boud, D. (2022). The Need to Disentangle Assessment and Feedback in Higher Education. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 47(5), 656–667. <https://doi.org/10.1080/02602938.2021.2001434>
- Yardley, S., Teunissen, P. W., & Dornan, T. (2021). Experiential Learning: Transforming Theory into Practice. *Medical Teacher*, 43(4), 1–10.
- Zimmerman, B. J. (2021). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 56(1), 3–17.